

sekaligus memperlihatkan Ayu yang menjadi titik fokus di tengah kerumunan pesta. Agar fokus kepada Ayu tidak hilang walau terdapat subjek yang dekat dengan kamera, *depth of field* lensa yang digunakan harus tetap menangkap tokoh Ayu dan kerumunan pesta dengan jelas.

f. Lensa dan Angle Kamera

Lensa yang digunakan adalah lensa *wide-angle*, namun dengan tujuan yang berbeda dari *shot 31 frame 1*. Pada *shot* ini, lensa *wide-angle* digunakan karena *depth of field*-nya dapat menangkap detil tokoh Ayu dan kerumunan pesta dengan jelas. Dengan membuat detil tersebut terlihat jelas, titik fokus utama penonton akan tetap terarah kepada Ayu.

5. KESIMPULAN

Pengasingan diri merupakan masalah utama yang dihadapi tokoh utama dalam film pendek animasi “Ayu (Adjektiva)”, karena itu perancangan *shot* dalam *storyboard* harus dapat memvisualisasikan masalah tersebut dengan baik. Perkembangan diri Ayu dari yang sebelumnya takut dengan lingkungannya dan membuatnya mengasingkan diri dapat dilihat pada *Shot 16*, *Shot 23*, *Shot 31 frame 1*. Sedangkan untuk *shot* dimana Ayu yang sudah berani untuk berbaur menekankan keberanian dan kepercayaan dirinya seperti yang divisualisasikan pada *Shot 49* dan *Shot 63 frame 1*.

Untuk membuat visualisasi cerita yang sesuai, beberapa aspek yang digunakan dalam perancangan *shot* adalah:

- a. Komposisi: *rule of thirds*, *focal points* dan keseimbangan.

Aspek ini digunakan untuk penempatan diri Ayu dan para tokoh pendukung untuk menggambarkan Ayu yang mengisolasi dirinya sendiri, para tokoh pendukung yang menghiraukan dirinya, kedudukan Ayu dan lingkungan barunya, serta keberanian dan kepercayaan diri Ayu yang menggerakkan orang-orang di lingkungan barunya.

- b. Ukuran *shot*: *medium shot*, *medium long shot* dan *long shot*.

Aspek ini digunakan untuk menentukan sebanyak apa bagian tubuh Ayu dan tokoh pendukung lainnya serta hal apa saja yang masuk di dalam *shot*. Ukuran *shot* digunakan untuk memperlihatkan bahasa tubuh Ayu saat Ia merasa takut dan tidak nyaman serta saat dirinya menari dengan berani dan percaya diri. Bahasa tubuh dan kegiatan tokoh pendukung juga tertangkap di dalam *shot* untuk menunjukkan interaksi mereka dengan Ayu.

- c. Lensa dan *angle* kamera: Lensa normal, lensa *wide-angle* dan *overhead shot*. Lensa digunakan untuk memberikan efek distorsi ataupun kedalaman ruang untuk menekankan perasaan Ayu dan pesan yang ingin disampaikan dalam adegan tersebut. *Angle* kamera digunakan untuk memberikan penekanan jelas terhadap perasaan Ayu, baik itu ketakutan yang mengintimidasi atau keberanian yang membuatnya percaya diri.

Aspek-aspek di atas kemudian dikombinasikan untuk membuat *shot* yang memperlihatkan rasa asing dan ketidaknyamanan Ayu di dalam lingkungan baru serta perkembangan diri Ayu yang sudah berbaur. Perancangan *shot* ini kemudian dijadikan acuan untuk pembuatan film “Ayu (Adjektiva)”, yang diharapkan dapat memberikan keberanian lebih kepada orang-orang yang mempunyai masalah yang sama dengan Ayu.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). *Film art: An introduction*. McGraw-Hill Education.
- Mercado, G. (2022). *Filmmaker's Eye Learning (and breaking) the rules of cinematic composition*. CRC PRESS.
- Paez, S., & Jew, A. (2013). *Professional Storyboarding: Rules of Thumb*. Focal Press.
- Pramaggiore, M., & Wallis, T. (2011). *Film: A critical introduction*. Laurence King.
- Ritzer, G., et al. (2003). *The Blackwell Companion to Major Classical Social Theorists*. Blackwell Publishing Ltd.